

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi, pendekatan *cross sectional* (potong lintang) bertujuan mendeskripsikan hubungan korelatif variabel terikat dengan faktor yang diduga sebagai determinan. Pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian non-eksperimental mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek tertentu dengan model pendekatan *point time* atau diamati sekaligus pada saat yang sama (Rachmat, 2014). Variabel bebas pada penelitian ini adalah riwayat IMT ibu, riwayat LILA ibu dan, riwayat status anemia ibu, untuk variabel terikat yaitu stunting.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, pada bulan Juni tahun 2022. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi fokus (lokus) stunting di Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh batita (12-35 bulan) yang berjumlah 86 anak di Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, pada bulan Juni tahun 2022.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah batita (12-35 bulan) di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *total sampling* atau *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil (Saat & Mania, 2020). Menghindari kesalahan dalam mengambil sampel maka sebelum pengambilan sampel penting ditetapkan kriteria sampel yang meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, kriteria ini untuk menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Penelitian ini dengan sampel yaitu batita dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Batita atau anak yang berusia 12-35 bulan.
- b. Bersedia untuk menjadi responden penelitian.
- c. Bertempat tinggal di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, pada bulan Juni tahun 2022.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Anak yang sedang sakit sehingga tidak memungkinkan diukur tinggi badannya (TBC, Covid-19, HIV dan lain-lain).
- b. Orang tua yang tidak memiliki catatan riwayat IMT awal kehamilan, riwayat LILA, dan riwayat status anemia ibu.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Cara dan Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|---------------------------|---|---|---|---------|
| Riwayat IMT Ibu | Data IMT Ibu di awal kehamilan yang tercatat pada buku KIA, berupa badan kehamilan dibagi dengan tinggi badan (m) awal kehamilan yang dikuadratkan. | Melihat catatan buku KIA terkait berat badan kehamilan dibagi dengan tinggi badan (m) awal kehamilan yang dikuadratkan. | Kategori IMT: a. $<17,0$ = Sangat kurus b. $17-<18,5$ = Kurus c. $18,5-25,0$ = Normal d. $>25,0-27,0$ = Gemuk e. >27 = Obese (Kemenkes, 2014) | Ordinal |
| Riwayat LILA Ibu | Data LILA Ibu yang tercatat pada buku KIA, berupa ukur LILA di awal kehamilan. | Melihat catatan buku KIA terkait ukur LILA di awal kehamilan | Kategori IMT: a. $\geq 23,5$ = Tidak Berisiko KEK b. $<23,5$ = Berisiko KEK (Kemenkes, 2017) | Nominal |
| Riwayat Status Anemia Ibu | Data pemeriksaan kadar Hb trimester III ibu yang tercatat pada buku KIA. | Melihat catatan buku KIA terkait kadar hemoglobin pada trimester ketiga | Kategori Anemia: a. ≥ 11 = Tidak Anemia b. $\leq 10,9$ = Anemia (WHO, 2011) | Nominal |
| Stunting | Pengukuran langsung panjang/tinggi badan batita menurut usia (12-35 bulan) yang dibandingkan dengan <i>z-score</i> | Mengukur panjang badan/tinggi badan dengan <i>length board</i> dan <i>microtoise</i> serta aplikasi WHO Anthro | Kategori Z-Score PB/U atau TB/U: a. ≥ -2 SD = Tidak stunting b. < -2 SD = Stunting (Kemenkes, 2020) | Nominal |

E. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Membuat surat izin studi pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- 3) Peneliti meminta daftar nama dan jumlah batita (usia 12-35 bulan) Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- 4) Melakukan pengambilan data batita Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang sebagai studi pendahuluan.
- 5) Membuat surat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pengambilan data kuesioner penelitian dilaksanakan *door to door* dan pengukuran tinggi badan/panjang badan bersamaan posyandu.
- 2) Menyiapkan semua nama batita (12-35 bulan) yang telah terpilih menjadi sampel penelitian.

- 3) Melakukan pembagian nama responden kepada 10 enumerator kemudian mencari rumah responden untuk melakukan penyaringan responden dengan meminta ibu batita/wali responden untuk mengisi kuesioner penyaringan responden.
- 4) Setelah terpilih responden yang memenuhi syarat inklusi, maka meminta ibu batita/wali responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden kemudian mengisi kuesioner.
- 5) Pencatatan data kuesioner dengan meminjam buku KIA terkait data riwayat IMT awal kehamilan ibu, riwayat LILA ibu dan, riwayat status anemia ibu.
- 6) Pengukuran panjang/tinggi badan sesuai usia batita di posyandu, jika anak dibawah dua tahun dengan *length board* dan jika anak lebih dari dua tahun dan di bawah tiga tahun dengan mikrotoise.
- 7) Mengolah data yang diperoleh.
- 8) Mendiskripsikan dan menganalisis hubungan riwayat IMT, riwayat LILA ibu, dan riwayat status anemia ibu dengan stunting Desa Kebonagung.
- 9) Menyampaikan hasil penelitian pada seminar hasil.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti (*Editage Insight* dalam Kurniawan, 2021). Alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini

adalah kuesioner. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang digunakan dalam rangka memperoleh informasi dari responden/sampel terkait topik penelitian (Arikunto dalam Nugroho, 2018).

1) Lembar Kuesioner Penyaringan Responden

Lembar kuesioner penyaringan responden berisi pertanyaan terkait dengan identitas batita yang terdiri dari nomor responden, nama responden, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat. Data penyakit kronis batita, apakah anak sedang sakit atau tidak. Data kepemilikan catatan riwayat kesehatan & kehamilan ibu atau dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

2) Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner terdiri dari 6 bagian, berisi pertanyaan terkait dengan identitas responden batita terdiri dari nomor responden, nama responden, jenis kelamin, tanggal lahir. Data antropometri batita yang terdiri dari panjang badan atau tinggi badan. Data riwayat infeksi 3 bulan terakhir batita terdiri dari nama infeksi dan frekuensi infeksi. Data orang tua/wali yang terdiri dari nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan dan pada data ibu terdapat penambahan data yaitu paritas serta jarak kelahiran antar anak. Data antropometri awal kehamilan ibu yaitu IMT yang terdiri dari data tinggi badan awal kehamilan dan berat badan awal kehamilan serta data LILA awal kehamilan. Data riwayat status

anemia ibu yaitu Hb trimester III, pertanyaan terkait konsumsi tablet Fe saat kehamilan serta frekuensi kunjungan ANC.

3) *Length Board*

Length board alat yang digunakan untuk pengukuran panjang badan balita yang belum bisa berdiri atau baduta (anak usia bawah dua tahun) dengan ketelitian alat 0,1 cm.

4) *Microtoise*

Microtoise adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan bagi anak yang sudah bisa berdiri atau pada batita (anak bawah tiga tahun).

d. Jenis atau Sumber Data

1) Data Primer

- a) Data identitas responden berupa nama, jenis kelamin, tanggal lahir, nama, usia, pekerjaan, pendapatan dari ayah dan ibu/wali.
- b) Data batita stunting yang di dapatkan dari hasil pengukuran antropometri (PB/U & TB/U)

2) Data Sekunder

- a) Jumlah anak usia 12-35 bulan di Desa Kebonagung
- b) IMT ibu awal kehamilan
- c) LILA ibu awal kehamilan
- d) Status anemia ibu

F. Etika Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki etika penelitian, karena etika penelitian berisi beberapa norma, norma sopan santu yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum yang berisi sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang berisi itikad serta kesadaran dalam kebaikan dan kejujuran dalam penelitian (Kemenkes, 2017). Sebelum melakukan penelitian di Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, peneliti mendapat surat permohonan izin penelitian yang di keluarkan secara resmi oleh Universitas Ngudi Waluyo kemudian peneliti berkoordinasi dengan perangkat desa dan bidan desa untuk kemudian melakukan pengambilan data dengan *door to door* menemui responden. Pengambilan data primer berupa identitas responden (nama, jenis kelamin, tanggal lahir), nama, usia pekerjaan, pendapatan dari ayah dan ibu/wali. Kemudian data sekunder yaitu data riwayat IMT ibu awal hamil, riwayat LILA awal kehamilan, dan status anemia ibu yang di catat dari buku KIA. Pengukuran panjang badan/tinggi badan diambil pada kegiatan posyandu, semua dilaksanakan dengan etika sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed consent*)

Peneliti membuat *informed consent* atau persetujuan setelah menjelaskan yang memberikan kesempatan kepada subjek apakah sukarela untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. *Informed consent* memberikan informasi kepada responden terkait tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemungkinan risiko yang ditimbulkan, persetujuan

peneliti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh subjek, terdapat informasi di mana subjek dapat memberikan pertanyaan, komentar atau *complain* terkait penelitian yang dilakukan. Responden penelitian ini adalah batita serta ibu batita yang bersedia menjadi subjek penelitian, diberikan lembar persetujuan yang di sampaikan kepada ibu batita.

Dijelaskan rinci isi dari lembar persetujuan dan diberikan kesempatan orang tua/wali responden membaca isi lembar persetujuan. Setelah orang tua/wali responden memahami lembar persetujuan, maka orang tua/wali responden memberikan persetujuan anaknya menjadi responden, kemudian memberikan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai bukti kesukarelaannya berpartisipasi pada penelitian. Jika subjek menolak untuk berpartisipasi, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan serta hak-hak dari subjek.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Setiap penelitian yang melibatkan manusia tentu akan mengganggu kehidupan pribadi subjek yang berpartisipasi. Maka dari itu peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan subjek/partisipan dengan cara responden tidak perlu menyebutkan nama atau *anonymity*. Nama responden dapat di ganti dengan inisial atau nomor responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan semua informasi atau data yang diberikan oleh responden, tidak akan menyebarluaskan informasi tanpa seizin dari responden. Kerahasiaan atau *confidentiality* dapat dilakukan dengan menyimpan data dalam *a locked file* dan hanya boleh di akses/dilihat oleh orang-orang yang sangat berkepentingan/membutuhkan.

G. Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahap pengolahan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan memeriksa atau memastikan kembali isi dari kuesioner apakah jawaban sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten (Gahayu, 2015). Tahap editing pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan data kembali, memastikan kelengkapan pengisian, dan konsistensi dari jawaban kuesioner. Jika ditemukan data yang tidak lengkap dan tidak sesuai maka bisa langsung dikembalikan kepada responden agar bisa dilengkapi dan dijawab dengan jawaban yang sesuai, hal ini agar menekan biaya dan menyingkat waktu penelitian. Data tersebut berupa data identitas orang tua batita, identitas batita, riwayat IMT ibu awal kehamilan, LILA awal kehamilan, dan status anemia/riwayat pemeriksaan hemoglobin trimester III yang tercatat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

2. *Koding*

Koding adalah kegiatan merubah data yang masih bersifat uraian menjadi angka, agar proses analisis menjadi mudah. Pemberian kode sebagai berikut:

a. IMT Ibu

- 1) Sangat Kurus : diberi kode 1
- 2) Kurus : diberi kode 2
- 3) Normal : diberi kode 3
- 4) Gemuk (*Overweight*) : diberi kode 4
- 5) Obese : diberi kode 5

b. LILA Ibu

- 1) Tidak Berisiko KEK : diberi kode 1
- 2) Berisiko KEK : diberi kode 2

c. Status Anemia Ibu

- 1) Tidak Anemia : diberi kode 1
- 2) Anemia : diberi kode 2

d. Stunting

- 1) Tidak stunting : diberi kode 1
- 2) Stunting : diberi kode 2

3. *Prosesing*

Prosesing adalah tahap setelah semua kuesioner terisi secara lengkap, benar, dan sudah melewati proses *koding* maka memasukan data/ *entry data* dari kuesioner dengan menggunakan program komputer.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data atau validasi data yang sudah di *entry* apakah terdapat kesalahan atau tidak selama *entry data*.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menjelaskan analisis yang dilakukan pada setiap variabel (Gahayu, 2015). Analisis univariat variabel pada penelitian ini terdiri dari data riwayat IMT ibu awal kehamilan, riwayat LILA awal kehamilan, riwayat status anemia ibu, dan stunting pada batita, yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi atau data kategorik sesuai dengan hasil ukur yang terdapat pada definisi operasional.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis terhadap 2 variabel yang diperkirakan memiliki hubungan atau berkorelasi (Gahayu, 2015). Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara riwayat Indeks Masa Tubuh, LILA, dan status anemia ibu dengan stunting batita di Desa Kebonagung Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dua variabel, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sehingga menggunakan teknik analisis korelasi (Rusydi and Fadhi, 2018).

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan salah satu teknik analisis korelasi yaitu teknik analisis korelasional koefisien kotingensi

(KK). Analisis korelasional koefisien kotingensi (KK) digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana data variabel X dan data variabel Y sama-sama berjenis nominal, atau data variabel X berjenis nominal sementara data variabel Y berjenis ordinal (Mundir, 2012). Korelasi koefisien kotingensi disebut juga korelasi kotingensi C yang di gunakan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan, dan signifikansi kuatnya hubungan antara dua variabel (Roflin and Zulvia, 2021).

Syarat teknik korelasi koefisien kotingensi yaitu kedua variabel berskala kategorik nominal atau ordinal dan kedua variabel berkedudukan setara (simetris). Selain itu, kriteria uji yaitu tolak hipotesis H_0 apabila P_{value} kurang dari nilai α (5%). Kekuatan korelasi secara statistik yaitu 0.0- <0.2 berarti sangat lemah, 0.2-<0.4 berarti lemah, 0.4-<0.6 berarti sedang, 0.6-<0.8 berarti kuat, dan 0.8-1.00 berarti sangat kuat (Dahlan, 2014).